

PENGARUH GENRE MUSIK KLASIK DAN POP TERHADAP MEMORI

¹Herlina Oktaviani*²Asriani Cahya Fitria³Firani Syakirah⁴Rhava Pandya Aryaputra⁵Zahra Hanifah⁶Farhan Zakarriya⁷Selfiyani Lestari

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Bandung 40154, Jawa Barat
¹herlinaoktaviani31@gmail.com

*) Penulis Korespondensi

Abstrak

Daya ingat adalah kekuatan jiwa manusia untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan, pengertian, atau tanggapan terhadap sesuatu. Informasi yang kita terima akan diproses dan masuk ke dalam daya ingat atau memori. Salah satu caranya adalah melalui panca indera pendengaran. Mendengarkan musik menjadi cara beberapa orang untuk memberikan ketenangan serta merangsang dan mampu mengatur kondisi otak untuk berkonsentrasi serta memproses memori. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh genre musik klasik dan pop terhadap memori. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain two group posttest only. Subjek dibagi menjadi dua kelompok dengan rincian kelompok diperdengarkan musik klasik pada saat membaca cerita pendek dan kelompok yang diperdengarkan musik pop saat membaca cerita pendek. Subjek dalam penelitian ini adalah 70 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Psikologi dengan kategori usia dewasa awal. Data dianalisis dengan metode t-test independent sample. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian adalah tidak terdapat perbedaan signifikan dalam memori antara kelompok yang terpapar musik klasik dan kelompok yang terpapar musik pop.

Kata Kunci: Memori, Musik klasik, Musik pop

Abstract

Memory is the power of the human soul to receive, store and reproduce impressions, understandings, or responses to something. The information we receive will be processed and entered into memory. One of the ways is through the five senses of hearing. Listening to music is a way for some people to provide peace and stimulate and be able to regulate brain conditions to concentrate and process memory. This study aims to see the effect of classical and pop music genres on memory. The research method used is an experimental method with a two group posttest only design. The subjects were divided into two groups with details of the group listened to classical music when reading short stories and the group listened to pop music when reading short stories. The subjects in this study were 70 students of Universitas Pendidikan Indonesia majoring in Psychology with the age category of early adulthood. The data were analyzed by an independent sample t-test method. The results of this study indicate that the research hypothesis is that there is no significant difference in memory between the group exposed to classical music and the group exposed to pop music.

Keywords: Memory, Classical music, Pop music

PENDAHULUAN

Memori dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, usia, pendidikan, kecerdasan

(intelegensi), konsep diri, kesehatan, usaha dan motivasi, penggunaan alkohol, beberapa obat psikoaktif, dan pemakaian strategi untuk

mengingat sesuatu (Dharmawan, 2015). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi daya ingat seseorang adalah musik. Musik telah lama menjadi bagian dari kehidupan manusia yang memiliki peran dalam berbagai aspek mulai dari hiburan hingga terapi. Musik terbukti dapat mengaktifkan gelombang-gelombang otak untuk kegiatan berpikir, meningkatkan kemampuan membaca, daya ingat, konsentrasi, perbendaharaan kata, menciptakan kondisi mental yang positif, santai, dan kreativitas yang merupakan hal-hal yang ideal untuk pembelajaran. (Handayani et al., 2022). Musik memiliki berbagai genre seperti klasik, pop, rock, jazz, blues, hip-hop, dan lain-lain. Setiap genre memiliki daya tarik dan karakteristik bagi setiap pendengarnya.

Penelitian mengenai musik dan daya ingat pun sudah banyak diteliti dan dibuktikan memiliki pengaruh terhadap kecerdasan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Dodge & Mensink (2014) tentang “*Music and Memory: Effects of Listening to Music While Studying in College Students*”. Hasil dari penelitian ini adalah kelompok yang diperdengarkan musik pop lebih paham akan teks bacaannya dibandingkan kelompok yang diperdengarkan musik klasik. Penelitian tentang hubungan musik dengan memori juga dilakukan oleh Siboro (2016) menemukan paparan musik yang nyaman dapat meningkatkan memori jangka pendek.

Dalam musik klasik misalnya, musik klasik dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghafal ejaan, puisi, dan

kata-kata asing (Pratiwi, 2022). Musik klasik menghasilkan gelombang alfa yang menenangkan (Elvandari & Hermintoyo, 2019). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa musik klasik karya komposer seperti Mozart dan Beethoven, dipercaya dapat meningkatkan fungsi kognitif termasuk konsentrasi dan memori. Fenomena tersebut sering disebut sebagai “Mozart Effect” yang mengusulkan bahwa dengan mendengar musik klasik dapat meningkatkan konsentrasi dan memori. Di sisi lain, musik pop merupakan salah satu genre yang mendominasi industri musik modern. Musik pop ditandai dengan melodi yang mudah untuk diingat, memiliki ritme yang menarik, dan lirik yang lebih sederhana sehingga memiliki daya tarik yang luas dan lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Namun, meskipun memiliki popularitas yang tinggi, dampak musik pop terhadap fungsi kognitif khususnya memori masih belumnya diteliti secara mendalam dibandingkan dengan musik klasik.

Berdasarkan paparan di atas, kemudian penulis tertarik untuk mengeksplorasi kedua genre tersebut dan pengaruhnya pada fungsi memori. Asumsi adanya perbedaan saat diperdengarkan musik klasik dan pop memberikan penulis ide untuk membuat penelitian eksperimen mengenai musik klasik&pop serta hubungannya dengan memori. Penulis memiliki beberapa pertanyaan mengenai penelitian ini yaitu: apakah dengan mendengarkan musik bergenre klasik dan pop dapat berpengaruh terhadap memori? dan

bagaimana pengaruh mendengarkan musik klasik dan pop terhadap memori? sehingga penulis menetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menyelidiki bagaimana pengaruh genre musik klasik dan pop terhadap memori dan untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengaruh musik pop dan klasik terhadap memori. Penulis menyatakan hipotesis untuk penelitian ini bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam memori antara kelompok yang terpapar musik klasik dan kelompok yang terpapar musik pop.

METODE PENELITIAN

Partisipan

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara pengambilan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu Mahasiswa/i aktif Program Studi Psikologi UPI dengan rentang usia 18-25 tahun, dengan 70 partisipan yang kemudian dibagi ke dalam dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok klasik dan kelompok pop. Setiap kelompok terdiri dari 35 partisipan didominasi perempuan sebanyak 55 orang sementara laki-laki berjumlah 15 orang.

Prosedur

1. Pra-Eksperimen

- a. Penentuan subjek penelitian, melibatkan 70 partisipan mahasiswa/i Psikologi UPI yang sesuai dengan kriteria partisipan.

- b. Peneliti mengumpulkan 70 partisipan yang sudah ditentukan secara jelas dan tidak melalui proses randomisasi.
- c. Peneliti memberikan *inform consent* secara lisan, dikarenakan penelitian ini tidak mempunyai potensi menyebabkan resiko kesalahpahaman.
- d. Peneliti membagi menjadi dua kelompok partisipan yang telah ditentukan, yaitu kelompok 1 yang diperdengarkan musik genre klasik sebanyak 35 orang dan kelompok 2 yang diperdengarkan genre musik pop sebanyak 35 orang.
- e. Peneliti menyiapkan satu lembar teks berisi cerita pendek serta musik genre klasik dan pop untuk diberi perlakuan kepada subjek.

2. Treatment Partisipan

- a. Peneliti akan menjelaskan prosedur eksperimen yang akan dilakukan kepada partisipan.
- b. Peneliti membagikan lembar teks cerita pendek kepada subjek sembari diputar lagu genre klasik dan pop kepada subjek sebagai perlakuan.
- c. Partisipan akan membaca lembar teks cerita pendek yang telah dibagikan pada kelompok 1 yang diperdengarkan musik genre klasik dan kelompok 2 yang diperdengarkan genre musik pop.
- d. Peneliti memberikan waktu selama 5 menit bagi subjek untuk membaca cerita pendek sebelum pemberian post-test.

3. Pemberian Post-Test pada Subjek Penelitian

- a. Setelah treatment diberikan, peneliti akan membagikan Google Form berisi pertanyaan terkait dengan teks cerita pendek sebagai post-test. Google form dibagikan melalui link yang dibagikan di papan tulis sehingga subjek penelitian dapat dengan mudah mengaksesnya.
- b. Subjek penelitian mengisi kuesioner post-test dengan diberikan waktu selama 3 menit.
- c. Setelah pengambilan data (*post-test*) selesai dilakukan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada subjek penelitian. Setelah itu, peneliti meninggalkan kelas.

Dalam pelaksanaannya, untuk menjaga validitas internal penelitian, peneliti mengontrol *extraneous variable*. *Extraneous variable* adalah variabel yang tidak menjadi fokus utama penelitian, namun memiliki kemungkinan untuk memengaruhi variabel yang akan diteliti, yakni variabel terikat (Colman, 2015). Hal-hal yang harus dikontrol dalam eksperimen adalah:

1. Histori (*history*), yaitu berbagai kejadian selain variabel independen yang terjadi pada saat sebelum atau sesudah post-test yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Sebelum memulai post-test, beberapa subjek tidak mengikuti instruksi dengan baik karena subjek tersebut membuka lembar cerita yang sebelumnya sudah diinstruksikan untuk tidak dibuka

dahulu sebelum peneliti menjelaskan instruksinya.

2. Maturasi (*maturation*), yaitu berbagai kondisi internal individu subjek eksperimen yang berubah dengan berlalunya waktu. Karena waktu yang berlalu, maka subjek dapat berubah, misalnya perilaku subjek berubah menjadi gusar, bosan, lelah, dan lain sebagainya. Sebelum peneliti melakukan eksperimen, subjek telah mengikuti pembelajaran selama 1 jam 40 menit, hal tersebut juga dapat mempengaruhi kondisi internal subjek pada saat eksperimen karena subjek sudah lelah dan bosan.
3. Instrumentasi (*instrumentation*), yaitu perubahan yang terjadi sebagai fungsi dari pengukuran variabel dependen. Instrumentasi adalah efek dari pergantian instrumen pengukur atau pengamat di eksperimen yang dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda. pengamat yang tidak pernah diganti untuk beberapa pengamatan juga dapat mengganggu hasil penelitian karena pengamat tersebut bosan, lelah, dan penurunan mental lainnya.

Instrumen

a. Teks Cerita Pendek

Peneliti memberikan teks cerita pendek fantasi yang berjudul “Petualangan di Hutan Ajaib”. Alasan dalam pemilihan cerita karena mengandung elemen petualangan dan keajaiban yang dapat menarik minat pembaca. Cerita tersebut

menawarkan konteks yang menarik dan imajinatif sehingga memungkinkan responden untuk terlibat dalam cerita dan mengingat detail-detail penting. Maka dari itu, dengan memilih cerita yang menarik peneliti berharap responden akan lebih terlibat secara emosional dan kognitif sehingga meningkatkan kemampuan responden dalam mengingat.

b. *Treatment* Mendengarkan Musik

Treatment dalam penelitian ini dengan diberikannya musik untuk didengarkan oleh subjek dengan menggunakan alat pengeras suara (*speaker*) yang telah disiapkan oleh peneliti agar subjek dapat mendengarkan musik yang diputar secara bersamaan. Musik yang akan disiapkan untuk kelompok 1 yang diperdengarkan musik klasik berjudul “Mozart Symphony 40 in g minor, k 550-1, molto allegro selama 5 menit pada volume 18. P” dan kelompok 2 yang diperdengarkan musik pop berjudul “Penjaga hati”

c. Kuesioner *Google Form*

Peneliti menggunakan kuesioner yang di dalamnya berisikan beberapa pertanyaan mengenai cerita pendek yang telah disiapkan sebelumnya.

Validitas Penelitian

Faktor eksternal yang mungkin dapat mempengaruhi atau mendistraksi memori pada peserta penelitian adalah kondisi kelas (dalam hal ini, sebagian partisipan mungkin kesulitan mengingat atau memahami sesuatu jika berisik

dan suhu ruangan yang tidak menentu), dan sejauh mana narasi cerita tersebut banyak atau sedikit.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan melihat hasil post-test pada google form. Data yang diperoleh dari hasil test setelah diberikannya genre musik klasik dan pop yang akan membantu dalam meningkatkan memori lalu diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data tersebut merupakan analisis perbandingan kelompok (*group comparison analysis*) yang digunakan untuk membandingkan kinerja memori antara kelompok yang diberikan musik klasik dan kelompok yang diberikan musik pop. Hasil kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa akan diuji keberhasilannya dilihat dari jumlah jawaban benar dan salah menggunakan uji *independent sample t-test* untuk uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis statistik. Data dari kuesioner post-test yang dilakukan dikumpulkan dan dianalisis menggunakan SPSS. Analisis data dilakukan dengan menguji signifikansi untuk mengambil keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada dua kelompok eksperimen sambil diperdengarkan musik, peneliti mendapatkan data karakteristik partisipan sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Sociodemographic Characteristics of Participants at Baseline

Baseline characteristic	Kelompok Klasik		Kelompok Pop		Full sample	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Gender						
Female	28	80	27	77.14	55	78.57
Male	7	20	8	22.86	15	21.43

Note. *N* = 70 (*n* = 35 for each condition)

Tabel 2. Independent Sample Test

Logistic Parameter	Kelompok Klasik		Kelompok Pop		<i>t</i>	<i>p</i>	Cohen's <i>d</i>
	M	SD	M	SD			
Post Test	7.83	1.07	7.97	1.18	-0.53	0.60	0.13

Subjek dalam penelitian sebanyak 70 mahasiswa Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia yang kemudian dibagi ke dalam dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok klasik dan kelompok pop. Setiap kelompok terdiri dari 35 partisipan. Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas partisipan dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 55 orang sementara laki-laki berjumlah 15 orang.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok klasik adalah 7.83 dan nilai rata-rata kelompok pop adalah 7.97. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelompok klasik dan pop sebesar 0.14. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata antara kelompok klasik dan pop berbeda secara signifikan maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *t-test independent sample*. Perhitungan *t-test independent sample* menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berdasarkan hasil *t-test independent sample* diperoleh nilai signifikan sebesar 0.60 yang berarti lebih besar dari 0.05. Hal tersebut

bermakna bahwa hipotesis penelitian ini ditolak. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara pemberian musik klasik dan musik pop terhadap memori.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis peneliti ditolak atau tidak sesuai karena tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kelompok musik klasik dan pop terhadap memori. Penelitian dilakukan pada hari yang sama, kedua kelompok musik klasik dan pop keduanya tidak ada yang menonjol antara tiap individunya. Berbeda dari penelitian Rosidah (2012) menggunakan musik klasik dan musik pop dalam mengerjakan tes matematika, peneliti menggunakan musik klasik dan musik pop dalam membaca sebuah cerita pendek fantasi yang nantinya akan diberikan sebuah kuesioner agar subjek eksperimen dapat mengingat detail dari cerita pendek tersebut. Peneliti menemukan bahwa kelompok musik klasik dan pop dapat mengisi kuesioner dan

mengingat detail-detail penting dari cerita pendek ini.

Temuan dari penelitian ini memberikan pemahaman mengenai bahwa kelompok musik klasik dan pop membaca cerita pendek dengan *meaningful*. Konsep cerita pendek dan kuesioner yang diberikan menggunakan kata demi kata yang mudah diingat atau dikenali sehingga hasilnya kedua kelompok dapat membaca cerita pendek fantasi maupun menjawab setiap soal dengan benar. Hal ini membuat keterkaitan antara cerita pendek fantasi yang telah dibaca atau diketahui dengan kuesioner yang diberikan memudahkan mereka hanya mengulang atau mengingat kembali. Sesuai dengan teori pembelajaran yang dicetuskan oleh Psikolog Pendidikan Amerika, David Ausubel bahwa *meaningful learning* menggambarkan proses antara informasi baru dengan konsep yang relevan dimana terdapat dalam struktur kognitif seseorang (Trianto, 2007; Tarmidzi, 2018). Selain itu juga, penelitian ini menunjukkan bahwa musik terbukti dapat menunjang proses *recall* dimana mendukung penelitian Collwell (1994) dan penelitian Sari & Grashinta (2015) karena proses *recall* pada otak sangat diperlukan untuk menjawab tes dalam penelitian ini. Meskipun beberapa penelitian mengatakan musik klasik dapat meningkatkan fungsi otak, namun tidak ada pengaruh dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Pengaruh genre musik terhadap memori pun subjektif dan tergantung pada faktor individu itu sendiri.

Temuan peneliti tentu membuka “ruang” untuk penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi bagaimana musik terlepas dari genre dapat mempengaruhi memori manusia. Penting juga untuk diingat bahwa dalam mendengarkan musik tetap menjadi hal yang individual dan tidak dapat diukur secara general (universal). Meskipun tidak ada perbedaan secara signifikan dalam pengaruh genre musik terhadap memori pada penelitian ini, kedua genre tersebut dapat memiliki pengaruh yang positif pada suasana hati, konsentrasi, serta emosional individu di berbagai aspek kehidupan sehari-harinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh atau perbedaan signifikan antara kelompok musik klasik dan pop terhadap memori. Tidak adanya perbedaan yang menonjol antara tiap individu pada kedua kelompok. Adapun dalam penelitian ini terdapat kekurangan yaitu instrumen eksperimen yang masih tergolong *meaningful* dan kurang kompleks untuk subjek mahasiswa. Saran untuk penelitian selanjutnya, dapat membagi dua kelompok cerita yang *meaningful* dan yang tidak *meaningful*. Sehingga dapat dilihat lebih jelas signifikansi kedua kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Colman, A. M. (2015). *A dictionary of psychology (4th ed.)*. Great Britain: Oxford University Press.
- Colwell, C. M. (1994). Therapeutic applications of music in the whole language kindergarten. *Journal of Music Therapy*, 31(4), 238–247. <https://doi.org/10.1093/jmt/31.4.238>
- Dharmawan, T. (2015). Musik klasik dan daya ingat jangka pendek pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(2), 370-382.
- Dodge, L., & Mensink, M. C. (2014). *Music and Memory: Effects of Listening to Music While Studying in College Students*.
- Elvandari, D. R., & Hermintoyo, M. (2019). Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Pancasakti Kota Tegal Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(1).
- Handayani, F., Desyandri, & Mayar, F. (2022). Implementasi seni musik terhadap konsentrasi belajar siswa dan pembentukan karakter di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11370–11378.
- Kuwanto., L., & Natalia., J. (2001). Pengaruh terapi musik terhadap keterampilan berbahasa pada anak autistik, *Jurnal ANIMA*, 16(2), 190-214.
- Pratiwi, M., Lubis, T. T., Pangestuti, D., & Aktalina, L. (2022). Pengaruh Musik Klasik terhadap Daya Ingat Jangka Pendek Siswa/i Kelas XI SMA Harapan 1 Medan. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(2), 264-272.
- Rosidah, C. (2012). Pengaruh musik klasik dan musik pop terhadap kinerja peserta tes matematika: Studi eksperimen kelas X di MAN Mojosari–Mojokerto (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sari, A. P., & Grashinta, A. (2015). Pengaruh jenis musik terhadap performa kognitif yang menuntut ingatan jangka pendek pada anak-anak usia 7-11 tahun. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(2), 450-460.
- Siboro, B. A. H. (2016). Pengaruh Jenis Musik Terhadap Short Term Memory Pada Mahasiswa Pekerja (Studi Kasus Mahasiswa Teknik Industri Universitas Riau Kepulauan) The Influence Of Music Toward Short Term Memory On Workers Student. *PROFISIENSI: Jurnal Program Studi Teknik Industri*, 4(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Soliha, E. (2013). Desain Eksperimen dalam Penelitian Pemasaran. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 1(1).
- Tarmidzi, T. (2019). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel

Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA.

Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar, 1(2), 131-140.

Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Konsep, Landasan Teoritis – Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.